

**PENERAPAN METODE LANGSUNG(*AL-THARIQAH
AL-MUBASYARAH*) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII_B
MADRASAH TsANAWIYAH
DDI CILELLANG
KABUPATEN
BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENERAPAN METODE LANGSUNG(*AL-THARIQAH
AL-MUBASYARAH*) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII_B
MADRASAH TsANAWIYAH
DDI CILELLANG
KABUPATEN
BARRU**



Oleh

SANTI

NIM. 12.1200.001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENERAPAN METODE LANGSUNG(*AL-THARIQAH
AL-MUBASYARAH*) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII_B
MADRASAH TsANAWIYAH
DDI CILELLANG
KABUPATEN
BARRU**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

SANTI

NIM. 12.1200.001

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

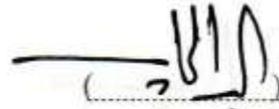
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Santi
Judul Skripsi : Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru
NIM : 12.1200.001
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah
Sti/19/PP.009/1367/2015

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.



NIP : 19590624 199803 1 001

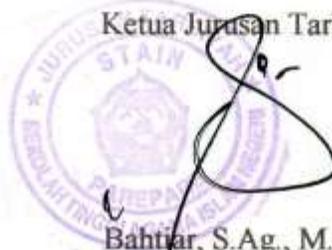
Pembimbing Pendamping : Dra. Herdah, M.Pd.



NIP : 19611203 19990 3 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
PENERAPAN METODE LANGSUNG (*AL-THARIQAH AL-*
***MUBASYARAH*) DALAM MENINGKATKAN**
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS VIII_B
MADRASAH TSANAWIYAH
DDI CILELLANG
KAB. BARRU

Disusun dan diajukan oleh
SANTI
NIM 12.1200.001

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 24 januari 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dra. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 19990 3 2001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Santi

Nomor Induk Mahasiswa : 12.1200.001

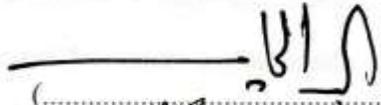
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No: Sti/ /19/PP.009/1367/2015

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A	(Ketua)	
Dra. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Muhammad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” Pada Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua ayah Abdul Salam dan ibu Darawisa, dan suami tercinta Jalaluddin berkat nasihat dan do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. dan Ibu Dra. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku ketua STAIN Parepare yang telah mengelola, mengembangkan dan membina pendidikan di STAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak dan ibu dosen prodi PBA serta seluruh staf STAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi.
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan tahun 2012. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar kiranya skripsi yang sangat sederhana ini, dapat bermanfaat dan menambah khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis, amin.

Parepare, ٢٠ Rabiul Akhir ١٤٣٧ H
24 Januari 2017 M

Penulis



Santi
NIM.12.1200.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Santi
 NIM : 12.1200.001
 Tempat/Tgl. Lahir : Palungeng Gellang/ 03 Desember 1995
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Jurusan : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)
 dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab
 Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI
 Cilellang Kab. Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Rabiul Akhir 1437 H
 24 Januari 2017 M

Penulis



Santi
 NIM.12.1200.001

ABSTRAK

Santi. *Penerapan Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyarah) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.*

Metode adalah komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, mengingat anggapan peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dan membosankan sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar bahasa Arab. Hal inilah yang menjadi tugas pendidik dimana seorang pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran mampu merancang dan mendesain proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*, dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru menunjukkan bahwa metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) memberikan stimulus berupa daya tangkap dari teks bacaan sederhana sehingga peserta didik mampu mengucapkan teks bacaan yang berbahasa Arab dengan benar

Penelitian yang dilaksanakan ini telah mencapai keberhasilan dan peningkatan dimana dapat dilihat hasil observasi aktifitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dan hasil *Pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t = tabel dimana t hitung=12,54 sedangkan t -tabel=2,093 karena t hitung lebih besar dari pada t =tabel. Maka hipotesis diterima dan ini berarti proses penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

Kata Kunci: metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), Kemampuan membaca

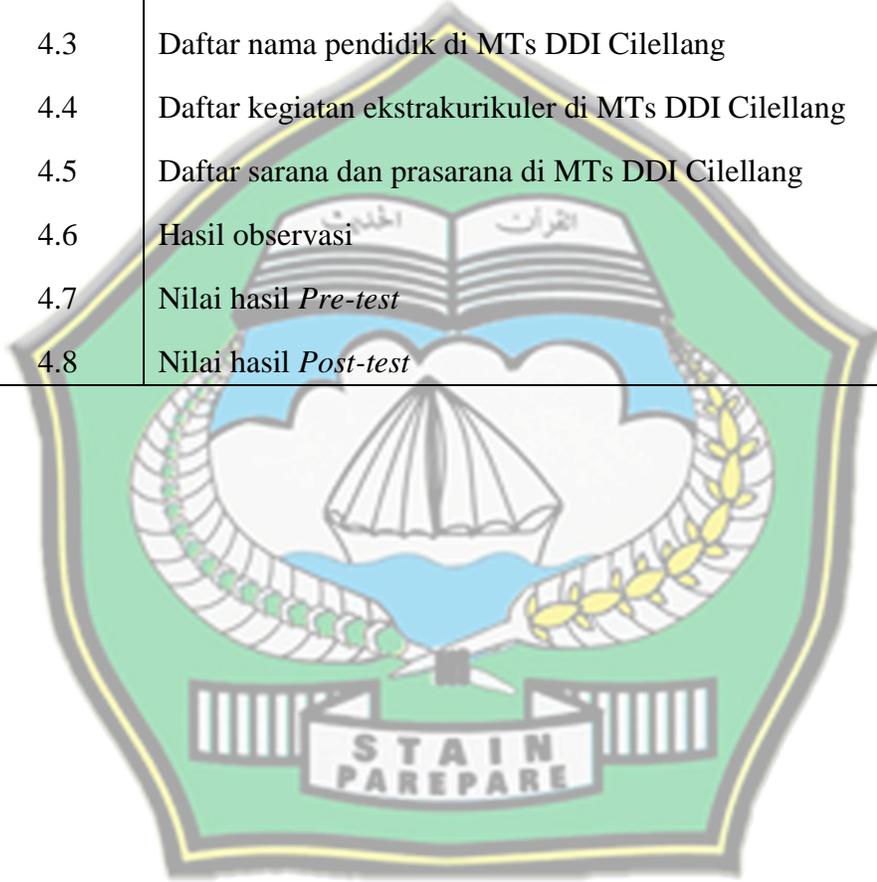
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	6
2.1.1 Metode Langsung (<i>Al-Thariqah Al-Mubasyarah</i>)	6

2.1.2	Kemampuan Membaca	18
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian	27
2.3	Kerangka Pikir	28
2.4	Hipotesis Penelitian	30
2.5	Definisi Operasional Variabel	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	41
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.3	Pengujian Hipotesis	51
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	62
5.2	Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	6

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Populasi Penelitian	34
4.2	Jumlah peserta didik MTs DDI Cilellang	41
4.3	Daftar nama pendidik di MTs DDI Cilellang	42
4.4	Daftar kegiatan ekstrakurikuler di MTs DDI Cilellang	43
4.5	Daftar sarana dan prasarana di MTs DDI Cilellang	43
4.6	Hasil observasi	46
4.7	Nilai hasil <i>Pre-test</i>	50
4.8	Nilai hasil <i>Post-test</i>	52



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Skema Kerangka Pikir Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Lampiran Observasi
3	Soal <i>Pre-test</i>
5	Soal <i>Post-test</i>
6	Surat Keterangan Meneliti dari STAIN
7	Surat Keterangan Meneliti dari PTSP
8	Surat Keterangan Meneliti dari MTs DDI Cilellang
9	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, sehingga manusia dituntut memiliki kecakapan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu mengakibatkan berubahnya segala sendi kehidupan manusia .

Salah satu aspek kehidupan manusia yang paling fundamental adalah aspek pendidikan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan status manusia sebagai makhluk individual, maupun sebagai makhluk sosial. Karena kodrati manusia adalah makhluk yang dapat di didik dan mendidik.

Pendidikan merupakan “suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.¹ Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, sebagai tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Cet. I; Ar-Ruzz Media, 2012), h. 65.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2003), h. 8.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, tenaga pendidik memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Adakalanya seorang pendidik tidak mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya karena pendidik tersebut tidak terlalu menguasai metode dan materi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik kehilangan minat belajar. Hilangnya minat belajar dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik sehingga kemampuan membaca menurun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca peserta didik adalah cara mengajar yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai materi dan metode mengajar yang akan digunakannya.

Pendidik yang disenangi oleh peserta didik akan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga cara membaca peserta didik meningkat yang berakibat meningkatnya perolehan hasil membaca bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an dan bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain, dari segi kaidah dan *mufradatnya*. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah ke-43 (Az Zukhruf: 3) yang menjelaskan tentang keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya.³

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya* (Bandung: PT sigma Examedia Arkanleema, 2010), h. 489.

Keistimewaan lain bahasa Arab yaitu bahasa Arab adalah bahasa ahli surga dalam arti bahasa adalah alat komunikasi bagi penghuni surga kelak dihari kemudian. sesuai hadis yang diriwayatkan oleh muslim:

أَحَبُّ الْعَرَبِ لثَلَاثٍ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبرني وغيره)

Terjemahnya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.⁴

Berdasarkan hadits tersebut bahwa apabila ingin memahami hukum-hukum ajaran Islam harus mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dengan kerumitan tata bahasa dan kekayaan kosakatanya menjadi tantangan bagi peserta didik untuk menguasainya. Mempelajari bahasa Arab tidak mudah bagi peserta didik, untuk memudahkan dan menghindari kejenuhan belajar bahasa Arab agar kemampuan membacanya meningkat. Oleh karena, dalam pembelajaran bahasa Arab harus ditingkatkan dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Pendidik hendaknya juga memperhatikan kemampuan belajar peserta didik untuk mengetahui mampu atau tidak terhadap apa yang diajarkan karena karakter dan kemampuan peserta didik itu berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran, ada yang cepat memahami pelajaran ada pula yang lambat .

Demikian halnya metode langsung yang diterapkan oleh pendidik di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis

⁴Sayyid Ahmad Al-Hasymiyyi, *Mukhtarul al- Hadist al-Nabawi* (Cet. VI; Surabaya: 2000), h. 8

tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 12.1 Bagaimana penggunaan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru ?
- 12.2 Bagaimana kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik di kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru ?
- 12.3 Apakah penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru ?

1.3 Tujuan Penelitian

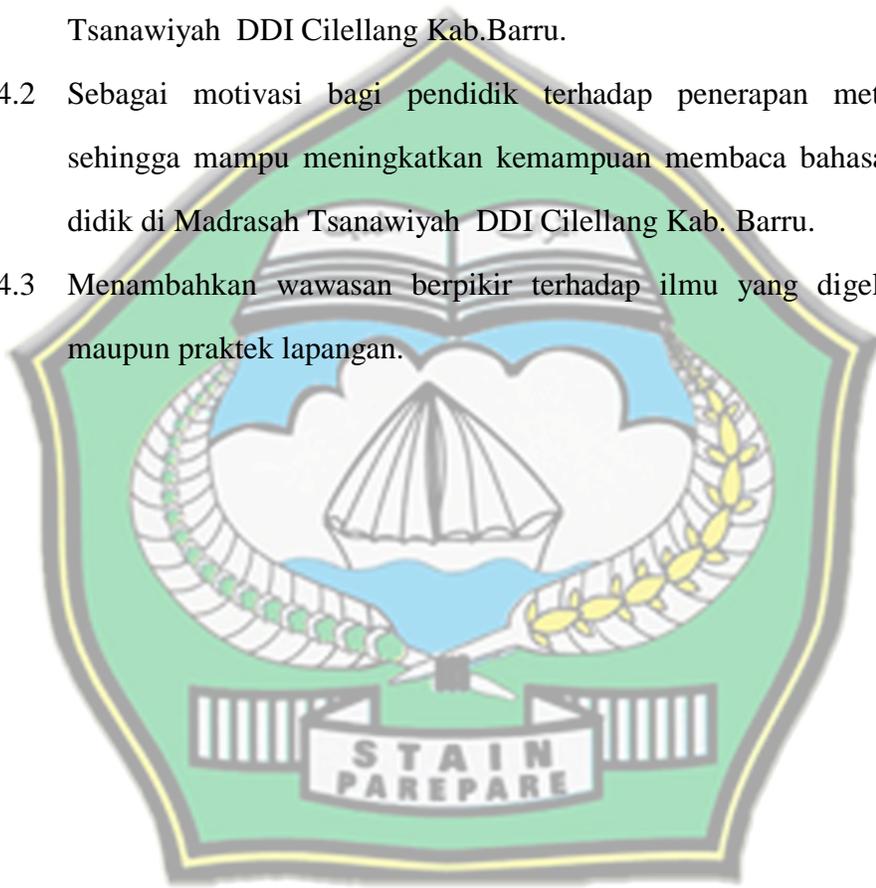
Adapun tujuan penelitian ini, bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan terhadap pelaksanaan metode langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang.
- 1.3.2 Mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas VIII B terhadap pembelajaran bahasa Arab
- 1.3.3 Mengetahui tingkat keefektifan penerapan metode langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna yang signifikan bagi dunia pendidikan baik teoritis maupun praktis.

- 1.4.1 Memberikan informasi tentang penggunaan metode langsung dalam proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab.Barru.
- 1.4.2 Sebagai motivasi bagi pendidik terhadap penerapan metode langsung sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.
- 1.4.3 Menambahkan wawasan berpikir terhadap ilmu yang digeluti baik teori maupun praktek lapangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode Langsung (*Al-Thariqah Al-mubasyarah*)

Berbicara tentang metode berarti mempersoalkan kompetensi yang tidak sederhana yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik, khususnya bahasa asing. Siapapun yang terjun dalam dunia pendidikan pasti menghadapi dua sisi. Sebab keberadaannya merupakan bagian integral dari sebuah proses pembelajaran. Ada anggapan bahwa penguasaan materi merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun. Namun selanjutnya terasa ada sesuatu yang hilang jika seseorang hanya mengandalkan kemampuan penguasaan materi. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Adapun pengertian metode menurut beberapa ahli di antaranya, yaitu :

Menurut Arief Armai mengemukakan bahwa:

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yakni "metodos" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan kata "hodos" yang berarti jalan atau cara, jadi metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁵

Sedangkan secara terminologi dalam hal ini Yusuf Tayar memberi batasan tentang metodologi yaitu "Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien".⁶

⁵Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

⁶ Yusuf Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 1.

Sementara itu Wina Sanjaya mengatakan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.⁷ Sedangkan menurut H. M. Arifin Secara sederhana memberikan pengertian metode adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.⁸

Berdasarkan pengertian tentang metode yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik yang dipersiapkan sebelum memasuki kelas, agar materi pelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai secara optimal.

Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) merupakan “metode yang muncul akibat ketidakpuasan masyarakat pada abad ke 19 terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan di masyarakat kurang berhasil. Untuk itu mereka membutuhkan cara belajar bahasa Arab, karena metode yang ada tidak praktis dan efisien. Maka pendekatan-pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa, yang membuka jalan lahirnya metode baru yang disebut metode langsung.”⁹

Metode langsung atau (*al-thariqah al-mubasyarah*) adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dimana pendidik langsung menggunakan bahasa Arab tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti peserta didik, pendidik dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.¹⁰

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 147.

⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 65.

⁹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Malang: Misykat. 2005), h. 35.

¹⁰Ahmad Izzan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: Humaniora, 2009), h. 86.

Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) menurut Acep Hermawan mengemukakan bahwa “Belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi”.¹¹ Sedangkan menurut Ahmad Izzan, tentang metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) yaitu “cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dimana pendidik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikit pun dalam mengajar.”¹²

Dalam metode ini selama mengajar pendidik langsung menggunakan bahasa ibu yang diajarkan, sedangkan bahasa peserta didik tidak boleh digunakan. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung, yaitu memilih topik yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, kemudian pendidik mengucapkan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan menggunakan alat peraga bila diperlukan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab Yusuf Tayar mengatakan bahwa “Pada pembelajaran bahasa Arab perlu dipersiapkan materi bacaan dengan baik dan ditetapkan topik pembahasan. Materi disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik, dan dimulai dengan kata-kata yang dapat dimengerti peserta didik.”¹³

Metode ini berpijak pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Biasanya, ilmu pasti menuntut peserta didik untuk menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, maka dalam pembelajaran bahasa, peserta didik dilatih langsung mengucapkan kata-

¹¹Acep Hermawan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 176.

¹²H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 86.

¹³Yusuf Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 193.

kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami peserta didik namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula artinya.¹⁴

Demikian halnya kalau diperhatikan seorang ibu mengajar bahasa kepada anak-anaknya mula-mula dengan mengajarnya, menuntunnya mengucapkan kata per-kata, kalimat per-kalimat, dan anaknya menurutnya meskipun terlihat terasa lucu, begitupun dengan metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*).

1.1.1.1 Tujuan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*)

Adapun tujuan metode langsung menurut Salaha Abdul Majid dalam bukunya yang dikutip oleh Saepudin mengemukakan bahwa “metode langsung itu bertujuan agar seorang pendidik bahasa Arab dapat mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin”.¹⁵ Metode langsung juga bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam belajar, untuk mencapai tujuan ini peserta didik diberi latihan untuk mendemonstrasikan kata-kata dan kalimat bersama dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan-peragaan, gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pendidik.

Dari konsep metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) di atas, dapat dikemukakan bahwa karakteristik metode langsung antara lain, yaitu:

- 1) Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan. Jika ada materi dalam bentuk bacaan, maka bacaan itu pertama kali di sajikan secara lisan
- 2) Sejak dini pelajar dibiasakan berpikir dalam bahasa asing yang dipelajari. Cara ini dilakukan agar pelajar pandai menggunakan bahasa secara otomatis layaknya bahasa ibu.
- 3) Bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan ke dalam dua bahasa tersebut tidak digunakan.

¹⁴Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 153.

¹⁵Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 92.

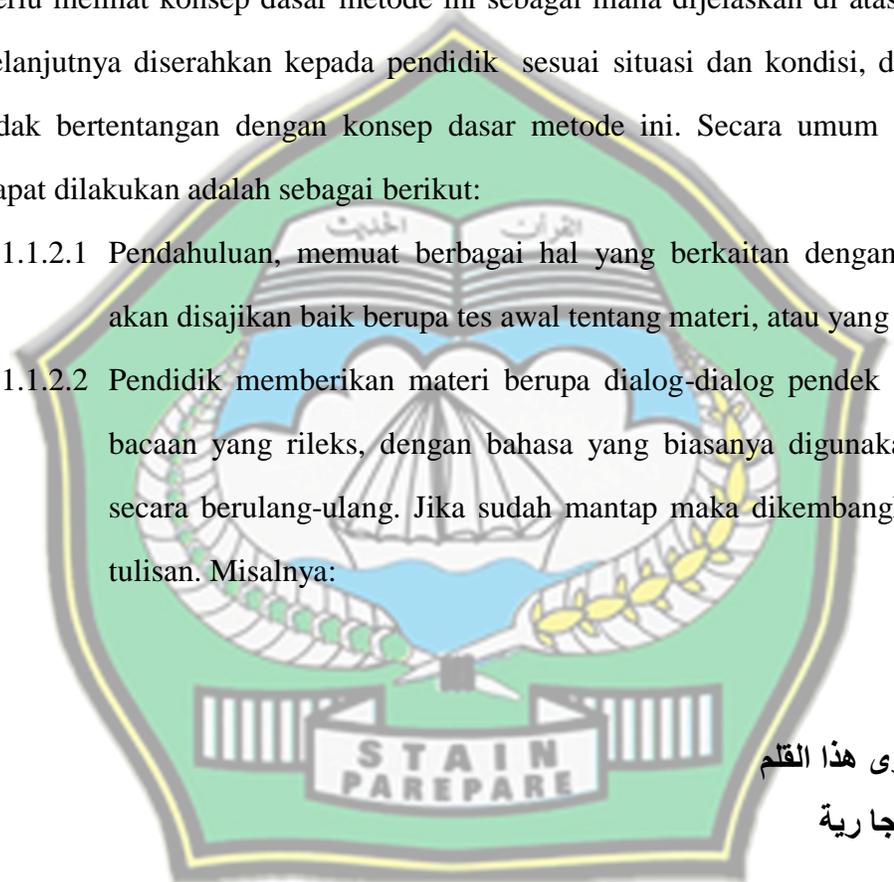
- 4) Ada asosiasi langsung antara kata-kata/kalimat dengan makna yang dimaksud melalui peragaan/demonstrasi gerakan mimik muka, gambar bahkan alam nyata.
- 5) Untuk memantapkan pelajaran dalam menguasai bahasa Arab yang dipelajari, pendidik memberikan latihan berulang-ulang dengan contoh dan hafalan.¹⁶

1.1.1.2 Langkah-langkah penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*)

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini sebagai mana dijelaskan di atas. Penggunaan selanjutnya diserahkan kepada pendidik sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar metode ini. Secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1.1.1.2.1 Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa tes awal tentang materi, atau yang lainnya.

1.1.1.2.2 Pendidik memberikan materi berupa dialog-dialog pendek dalam bentuk bacaan yang rileks, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Jika sudah mantap maka dikembangkan ke dalam tulisan. Misalnya:



- أ: ما هذا ؟
 ب: هذا قلم
 أ: من اين تشتري هذا القلم
 ب: من مكتبة تجارية
 أ: ما هذه
 ب: هذه حقيبة

Pendidik dapat memaknai *qalam* dengan menunjukkan pena, untuk memaknai *haqibah* pendidik dapat menunjukkan tas, untuk memaknai *tasytari'*, pendidik bisa

¹⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 177.

meragakan pekerjaan membeli dan untuk memaknai kata *maktabah tijariyyah*, jika tidak memungkinkan pelajar dibawa ke toko buku, cukup dengan gambar toko buku.

1.1.1.2.3 Peserta didik diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.

1.1.1.2.4 Peserta didik dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran

1.1.1.2.5 Struktur/tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa *nahwu*, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang dapat menarik perhatian peserta didik.

1.1.1.2.6 Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan dijawab oleh peserta didik.¹⁷

1.1.1.2.7 Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata kemudian struktur

1.1.1.2.8 *Qawaid* diajarkan hanya bersifat sambil lalu dan peserta didik tidak dituntut mengajarkan *qawaid* dengan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), menurut Salaha Abdul Majid dalam bukunya Saepudin mengemukakan bahwa “mengajarkan *qawaid* dengan cara mengajarkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari contoh-contoh yang diberikan oleh pendidik bahasa Arab”.¹⁸

1.1.1.2.9 Dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan alat bantu atau media. Media dalam pembelajaran bahasa sangat penting, karena dengan media tersebut:

¹⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 181-182.

¹⁸Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 95.

- 1) Pembelajaran atau proses belajar mengajar menjadi lebih menarik
- 2) Materi pelajaran menjadi lebih jelas makna dan maksudnya.
- 3) Kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi.
- 4) Aktivitas peserta didik menjadi lebih banyak.¹⁹

Adapun media pembelajaran kita kenal diantaranya, yaitu:

- 1) Media grafis yaitu bagan, poster, kartun, komik, dll.
- 2) Media proyeksi yaitu overhead proyektor, slide.
- 3) Media audio yaitu naskah audio dan fasilitas.
- 4) Media tiga dimensi yaitu boneka, benda-benda nyata dan bahkan lingkungan pun merupakan media.²⁰

1.1.1.2.10 Peserta didik dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap atau membaca dalam bahasa Arab.

Peserta didik membutuhkan keterbiasaan pada bunyi yang belum familiar bagi mereka. Perlu disadari bahwa bahasa baru yang sedang dipelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir, ia harus berkomunikasi pada level dasar misalnya, dalam situasi ruangan terlalu panas atau dingin, mintalah peserta didik untuk menghapus dengan bahasa Arab.²¹

Adapun langkah-langkah penyajian metode langsung menurut Sri Utari Subyako antara lain, yaitu:

- 1) Pelajaran dimulai dengan dialog atau humor yang pendek dalam belajar, dan gaya bahasa yang digunakan ialah gaya informal atau ragam informal.
- 2) Materi mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi atau gambar.
- 3) Tanya jawab dalam proses belajar berdasarkan dialog.
- 4) Tata bahasa diajarkan secara induktif yakni dengan memberikan contoh-contoh yang merangsang pelajaran untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.

¹⁹Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 96.

²⁰Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h. 19.

²¹Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 97.

- 5) Para pelajar yang sudah maju diberikan bacaan untuk pemahaman dan kenikmatan, tetapi bacaan tidak dianalisis secara struktur dan secara sistematis²²

Adapun langkah-langkah lain pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan cara “Pendidik membacakan bacaan-bacaan bahasa asing di depan kelas, atau membuka/menghidupkan acara bacaan berupa radio kaset/video, peserta didik mendengar dan memperhatikan baik-baik acara bacaan itu dengan cermat, serius, peserta didik harus memperhatikan informasi, serta gerak-gerik bentuk mimih tertentu dalam bacaan”.²³

1.1.1.3 Ciri-ciri metode langsung

Adapun ciri-ciri metode langsung antara lain, yaitu:

- 1) Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu peserta didik
- 2) Hendaklah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab tidak menggunakan lain sebagai medianya.
- 3) Percakapan antar individu merupakan bentuk pertama dan yang umum untuk digunakan dalam masyarakat, sehingga pada awal pembelajaran bahasa Arab hendaknya percakapan mereka menggunakan kosa kata dan susunan kalimat sesuai dengan maksud dan tujuan belajar peserta didik.
- 4) Diawal pembelajaran peserta didik dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas, sehingga peserta didik mampu dan mudah memahaminya.
- 5) *Nahwu* adalah sebagai alat untuk mengatur ungkapan bahasa. Sehingga pembelajaran *nahwu* diberikan tidak secara khusus tetapi diajarkan disela-sela ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul dalam materi bacaan.
- 6) Suara, kosa kata serta susunan yang ada didalamnya. Dan juga peserta didik tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.
- 7) Penerjemahan dari dan ke bahasa Arab adalah suatu yang harus dihindari dalam metode ini, sehingga tidak dibenarkan menerjemahkan bahasa Arab dengan bahasa apapun.
- 8) Pengembangan keterampilan kognitif peserta didik kemampuan analogis dan analisis merupakan hal yang tidak boleh menyibukkan perhatian memakai model ini.

²²Sri Utari Subyako, *Belajar Bahasa Arab* (online), (<http://PendidikanbahasaArab.net/index.php>= diakses tanggal 28 Desember 2016)

²³Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 159-160

- 9) Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti *imla'*, mengulang cerita atau mengarang bebas.
- 10) Metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain.
- 11) Materi pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat atau bacaan.
- 12) Materi pelajaran pertama-tama diberikan hanya bersifat sambil lalu, dan peserta didik tidak dituntut untuk menghafal rumus-rumus, tapi yang utama adalah peserta didik mampu mengucapkan bahasa Arab secara baik.
- 13) Dalam proses pendidikan senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.²⁴

Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari. Membaca diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan (melafalkan), bukan dengan cara menghafal aturan-aturan/kaidah-kaidah bahasa Arab. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi. Banyak latihan-latihan membaca dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis. Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan. Sejak permulaan peserta didik dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.

2.1.1.4 Kelebihan dan kelemahan metode langsung

Adapun kelebihan metode langsung antara lain, yaitu:

- 1) Peserta didik termotivasi untuk dapat menyebut dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan pendidiknya, apalagi pendidik menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
- 2) karena metode ini biasanya pendidik mula-mula mengajarkan kata-kata dengan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui peserta didik dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja dll), peserta didik dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan pendidiknya.
- 3) Metode ini relative banyak menggunakan berbagai macam alat peraga, apakah video film, kaset dan berbagai media/alat peraga yang dibuat sendiri. Metode ini menarik minat peserta didik, karena sudah merasa senang/tertarik, pelajaran terasa tidak sulit.

²⁴M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; UIN-Malang Press, 2008), h.23-

- 4) Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya.
- 5) Alat ucap (lidah) peserta didik/ peserta didik menjadi terlatih jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucap.²⁵
- 6) Pengalaman peserta didik lebih banyak dalam belajar bahasa, seperti pengalaman ketika mendapatkan kesulitan mengucapkan kata-kata, kesalahan dalam kaidah-kaidah dan hal itu bisa dijadikan alat evaluasi untuk terus belajar bahasa.
- 7) Lidah peserta didik akan lebih terlatih untuk mengucapkan kata-kata Arab dan Inggris.²⁶

Adapun kekurangan metode ini antara lain, yaitu:

- 1) Pendidik dapat menjadi pasif, jika pendidikan tidak dapat memotivasi peserta didik, bahkan mungkin sekali peserta merasa jenuh karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan pendidik itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang pendidik hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa anak.
- 2) Pada tingkat pemula terasa sulit, karena peserta didik belum memiliki bahan (perbendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.
- 3) Meskipun pada dasarnya metode ini pendidik tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, pendidik terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata sulit bahasa asing itu ke dalam bahasa peserta didik.²⁷

Ada tiga metode yang sangat lekat dengan metode langsung (*al-Tariqah al-Mubasyarah*), bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam metode langsung, yaitu metode psikologi (*al-Thariqah al-Sikulujiyyah*), metode fonetik (*al-Thariqah al-Shautiyyah*), dan metode alamiah (*al-Thariqah al-Thabi'iyah*). Pada prinsipnya ketiga metode tersebut tidak ada perbedaan. Ketiganya memiliki penekanan dalam penggunaan bahasa yang dipelajarinya secara langsung dalam proses pembelajaran, maka penggunaan bahasa ibu sedapat mungkin dihindari.²⁸

²⁵M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 87.

²⁶Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.100.

²⁷Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h, 88.

²⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 176.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan metode

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran antara lain, yaitu:

2.1.1.5.1 Tujuan intruksional khusus

Tujuan intruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka penetapan metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.

2.1.1.5.2 Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan, dan dapat menggerakkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan peserta didik, baik secara kelompok maupun secara individual.

Mengenal bermacam-macam tipe peserta didik dalam menerima pelajaran. Ada peserta didik yang lebih mudah menerima pelajaran dengan jalan mendengarkan, ada dengan jalan melihat, tetapi ada pula yang baru dapat menangkap pelajaran dengan baik jika disertai dengan berbagai gerakan. Dengan demikian pendidik harus memperhitungkan taraf kematangan dan faktor-faktor yang memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran dalam menetapkan metode.

2.1.1.5.3 Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan materi oleh pendidik hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Penyusunan unsur-unsur

atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode mengajar. Dari materi yang tersusun baik itu tampak apakah materi itu hanya merupakan penyajian fakta-fakta, kecakapan-kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau menghendaki keterampilan dan berisi kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk sesuatu tampak luasannya, apakah materi itu mencakup beberapa hal.

2.1.1.5.4 Situasi

Situasi yang dimaksud disini ialah suasana proses pembelajaran atau suasana kelas yaitu suasana kelelahan dan semangat peserta didik, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan pendidik, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat “tekanan” keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.

2.1.1.5.5 Fasilitas

Fasilitas ialah “segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.²⁹

2.1.1.5.6 Pendidik

Pendidik adalah “pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar”.³⁰ Pendidik juga merupakan pemilik pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada dua pendidik yang sama. Jadi setiap pendidik memiliki pribadi kependidikannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi kependidikannya

²⁹Dzakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 141.

³⁰Dzakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.142.

harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dibidang kependidikan yang terus berkembang.

2.1.1.5.7 Kebaikan dan kelemahan metode-metode

Tidak ada metode yang tidak “bagus” atau metode yang “baik” dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang “paling efektif” dan metode itulah yang paling “buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.

Perlu diperhitungkan peserta didik dalam menetapkan metode seperti mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipergunakannya, sehingga memungkinkan dan merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya, yang terdapat pada setiap metode, yang membedakan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya.³¹

2.1.2 Kemampuan Membaca Bahasa Arab

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui pemahaman secara utuh. Sebelumnya penulis akan terlebih dahulu mengemukakan apa itu kemampuan membaca. Istilah kemampuan membaca terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan membaca . Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi. Dengan adanya kemampuan peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari setiap materi yang diajarkan termasuk materi yang berkaitan dengan materi bahasa Arab.

³¹Dzakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 143.

Kemampuan menurut R.M Guion dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa Kemampuan adalah “karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama”.³²

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.³³

Membaca menurut Klien dalam bukunya Farida Rahim mengemukakan bahwa defenisi membaca, antara lain:

- 1) Membaca merupakan suatu proses
- 2) Membaca adalah strategis
- 3) Membaca merupakan interaksi
- 4) Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan dan dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³⁴

Sedangkan kemampuan membaca menurut Burns, dkk. Dalam bukunya Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca “merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.³⁵

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

³²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.129-130.

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

³⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 3.

³⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 1.

Kemampuan membaca merupakan “kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan)”.³⁶ Telah kita ketahui bersama jika kemampuan membaca bahasa Arab sering kali mengalami kesulitan-kesulitan, hal ini wajar karena dalam memahami isi tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi jika hal itu merupakan suatu aktivitas yang jarang dilakukan ditambah lagi pemahaman yang dimiliki terbatas. Padahal pemahaman dalam membaca mempunyai fungsi penting dalam pengucapan suatu kalimat dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengucapan seseorang.

Bagi pembelajaran bahasa Arab, kemampuan membaca tidak dilepaskan dari penguasaan makharijul huruf seperti menguasai (panjang pendeknya, berdentung atau tidak) isi bacaan tersebut, bahkan merupakan satu aspek yang menentukan dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Oleh karena itu pembaca harus memiliki perbendaharaan pemahaman atau menguasai makharijul huruf, sehingga dapat menyampaikan bacaan yang baik.

2.1.2.2 Kemampuan Membaca dalam Bahasa Arab

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan “bahasa” yang tersirat dalam gambar. Sebelum peserta didik dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu peserta didik belajar mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf dapat diperlakukan dengan cara melihat dan memperkirakan pendidik menulis.

³⁶Arief Furchan, *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab* (online), (<http://Pendidikanislam.net/index.php>) (diakses tanggal 28 Juli 2016)

Kemampuan membaca mengandung dua aspek yaitu, mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah” agar peserta didik dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab.³⁷

Pelajaran kemahiran membaca untuk pertama kali agar menarik dan menyenangkan, maka bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkatan perkembangan dan usia peserta didik.

2.1.2.3 Jenis- Jenis Membaca dalam bahasa Arab

2.1.2.3.1 Membaca keras/ membaca teknis

- 1) Menjaga kecepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makna, makhraj, maupun sifat-sifat yang lain.
- 2) Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis
- 3) Lancar, tidak tersentak-sentak
- 4) Memperhatikan tanda baca atau grafis.

2.1.2.3.2 Membaca dalam hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian baik pokok-pokok maupun rinciannya. Yakni membaca analisis maupun, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya.

Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Pengajaran membaca dalam hati salah satu perubahannya ialah kecenderungan berpikir, bahwa terdapat beberapa jenis membaca dan pelajaran yang dirancang untuk meningkatkan membaca tersebut.³⁸

³⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Orbitrus Corp, 2008), h.103

³⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h.121.

Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari:

- 1) Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun
- 2) Pengulangan membaca, yaitu mengulangi gerak mata
- 3) Menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakkan kepala

2.1.2.3.3 Membaca Nyaring

Membaca nyaring mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*. Yang dimaksud dengan format *round robin* ialah setiap peserta didik secara acak mendapatkan giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Membaca nyaring dengan format *round robin* menyebabkan peserta didik kurang menyimak apa yang dibaca temannya, pada hal menyimak merupakan keterampilan yang harus diajarkan pada peserta didik. Peserta didik mengikuti kata-kata yang dibaca temannya untuk meyakinkan tempat bacaan yang tepat untuk giliran mereka.

Menurut Crawley dan Mountain, Rubin dalam bukunya Farida Rahim mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua peserta didik karena membantu peserta didik memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam bacaan”.³⁹

Membaca nyaring suatu cerita membantu peserta didik menambah kosakatanya, walaupun pendidik tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam cerita tersebut.

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h.124.

2.1.2.3.4 Membaca Cepat

Tujuan utamanya adalah untuk menggalakkan peserta didik agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaanya. Dalam membaca cepat peserta didik diminta memahami rincian-rincian isi cukup dengan pokok-pokoknya saja.⁴⁰

2.1.2.4 Teknik Belajar Membaca Bahasa Arab

Pada pengajaran membaca telah muncul berbagai teori dan teknik yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik yang dimaksud antara lain, yaitu:

2.1.2.4.1 Belajar mengenal huruf

Dalam metode ini, pendidik memulai dengan mengajarkan huruf satu per satu, misalnya, الف, باء, تاء, dan seterusnya.

2.1.2.4.2 Teknik bunyi

Dari segi pemindahan dari huruf ke suku kata dan kata, metode ini sama dengan metode huruf. Perbedaannya adalah pada cara mengajarkan huruf. Teori pertama memberikan nama pada huruf-huruf tersebut, misalnya huruf ص dibaca صاد pada teknik bunyi, ص dibaca ص.

2.1.2.4.3 Teknik suku kata

Berdasarkan teknik ini peserta didik belajar suku kata terlebih dahulu kemudian kata terdiri dari beberapa suku kata. Untuk mengajarkan suku kata hendaknya diajarkan huruf mad; و, ا, ي, sehingga berbentuk seperti: رى, رو, را, سى, سو, سا, سارى, سارى, سارى.

2.1.2.4.4 Metode kata

Metode ini berbeda dengan metode sebelumnya karena metode mengajarkan membaca dimulai dengan kata kemudian huruf. Dalam pelaksanaan metode ini,

⁴⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 130.

pendidik menunjukkan kata dengan gambar, kemudian pendidik mengucapkan kata tersebut berulang-ulang dan peserta didik mengikutinya. Setelah itu pendidik mengucapkan kata tersebut tanpa dibarengi dengan gambar.

2.1.2.4.5 Metode kalimat

Berdasarkan metode ini pendidik memulai pengajaran dengan memperlihatkan kalimat sederhana dengan menggunakan kartu atau papan tulis. Pendidik mengucapkan berkali-kali dan peserta didik mengikutinya.⁴¹

2.1.2.5 Hal-hal yang harus diperhatikan membaca bahasa Arab

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab antara lain, yaitu:

2.1.2.5.1 Kesalahan-kesalahan dalam membaca, kesalahan membaca bahasa Arab akan dipengaruhi atau merubah arti atau maksud bacaan, apabila materi bacaannya Al-Qur'an atau al-hadis akan mengakibatkan hal yang fatal.

2.1.2.5.2 Cara membetulkan kesalahan

- 1) Kesalahan dibetulkan setelah peserta didik selesai membaca satu kalimat, dan meminta dia untuk mengulangnya dan memberikan isyarat pada tempat yang ada kesalahannya.
- 2) Kesalahan bacaan tersebut dibetulkan oleh temannya sendiri.
- 3) Kesalahan tersebut dibetulkan langsung oleh pendidik dan peserta didik disuruh untuk mengulangnya.
- 4) Pendidik membuat pertanyaan dari bacaan yang di dalamnya menunjukkan kata yang betul.

⁴¹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, h. 100-101.

2.1.2.5.3 Cara memilih materi bacaan

Menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan maka materi yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sangat menarik, mempunyai makna, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

Teknik yang dijelaskan di atas masih banyak teknik-teknik membaca lainnya baik yang masih menekankan pada aspek luar maupun pada aspek dalam, serta dari teknik yang tradisional sampai kepada teknik komunikatif.

2.1.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain, yaitu:

2.1.2.6.1 Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesalahan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

2.1.2.6.2 Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz dalam bukunya Farida Rahim mengatakan bahwa “suatu kegiatan berpikir dari pemahaman yang esensial tentang itu situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat”.⁴³

2.1.2.6.3 Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.

⁴²Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, h. 105-107.

⁴³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16.

2.1.2.6.4 Faktor psikologis

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes dalam bukunya Farida Rahim mengemukakan bahwa “kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya, kuncinya adalah pendidik harus mendemonstrasikan kepada peserta didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman peserta didik memahami belajar sebagai suatu kebutuhan”.⁴⁴

2) Minat

Minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak yang mudah marah, menangis, dan breaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.⁴⁵

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Peserta didik yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun sesuai kemampuannya.

2.1.2.7 Tujuan pembelajaran membaca dalam bahasa Arab

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

⁴⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16

⁴⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16-29.

- 1) Peserta didik dapat mengucapkan dan membaca Al-Qur'an dan Al-hadis serta buku-buku keagamaan lainnya secara baik dan benar.
- 2) Peserta didik mempunyai keterampilan membaca yang bermacam-macam, seperti membaca cepat, membaca bebas, dan sebagainya.
- 3) Membangun atau menumbuhkan kegemaran membaca
- 4) Mendapat kemampuan berbahasa seperti, mengucapkan kosa kata, struktur-struktur baru.
- 5) Melatih peserta didik agar dapat mengungkapkan dengan arti atau maksud yang dibaca.
- 6) Menumbuhkan pemahaman terhadap materi bacaan seperti, membaca buku ilmiah berita, pidato, pengumuman, sastra penelitian dan sebagainya.⁴⁶

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Zohra Iskandar mahasiswi prodi pendidikan bahasa Arab jurusan tarbiyah STAIN Parepare tahun 2012 dengan judul skripsi” Penerapan Metode Langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lil Banat Parepare”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pelaksanaan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) sangat meningkat terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lil Banat Parepare. Diliihat dari penggunaan metode langsung sangatlah berperan dalam menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik dan sangatlah berperan dalam menambah semangat dan motivasi belajar bahasa Arab.⁴⁷

⁴⁶ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, h. 88.

⁴⁷Zohra Iskandar, “Penerapan Metode Langsung Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII, DDI Lilbanat Pare-Pare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012), h. 71.

Jadi hubungan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik.

Penelitian lain juga dilakukan Wahyuni pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan mendengar (*Istima*)’ Bahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.⁴⁸ Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan setelah melakukan uji (*U-test*) dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh, Sig (20,00) kriteria penguji adalah di terima H_1 jika $<0,05$. Dengan demikian dapat dibuat keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya penerapan metode langsung dalam meningkatkan kemampuan mendengar (*istima*)’ mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang metode langsung. Namun penelitian ini ada perbedaan sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan mendengar, sedangkan penelitian ini fokus kepada Kemampuan membaca bahasa Arab.

2.3 Kerangka Pikir

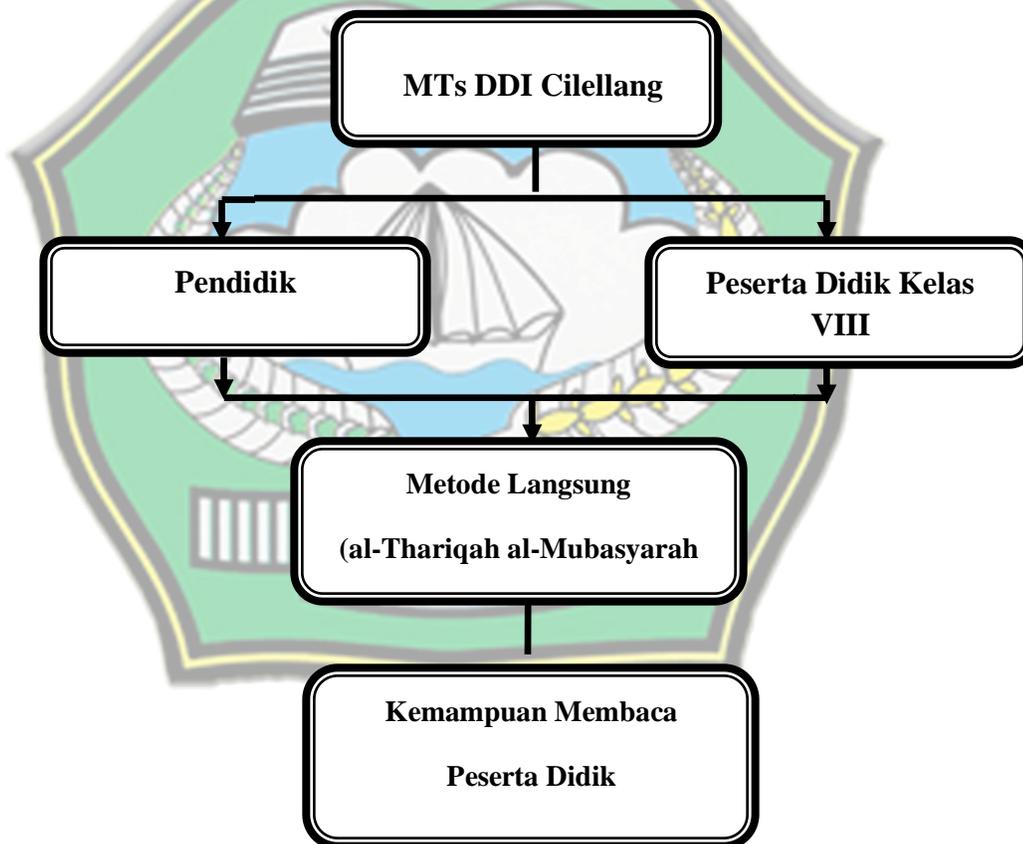
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴⁹

⁴⁸Wahyuni, “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar (*Istima*)’ Bahasa Arab Peserta didik kelas X, Madrasah Aliyah Negeri I Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012), h. 69.

⁴⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: 2013), h. 40.

Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, penelitian harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan diantara variabel tadi.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 76.

2.4 Hipotesis

Dalam mengawali suatu penelitian atau prapenelitian ada gambaran awal atau hipotesis, dimana hipotesis adalah:

Pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis) berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan (tesis yang berarti kebenaran). Pernyataan atau dugaan tersebut disebut populasi.⁵¹

Menurut Sukardi, “hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.⁵²

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir. Adapun hipotesis atau jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dari hasil penelitian adalah “metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Peneliti menyimpulkan bahwa penguraian defenisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahsan selanjutnya. Defenisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, yaitu *Penerapan Metode Langsung (aL-Thariqah al-Mubasyarah) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B MTs DDI Cilellang Kab. Barru*

⁵¹Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. I: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h .34.

⁵²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 40.

2.5.1 Metode Langsung (*Al-Thariqah Al-Mubasyarah*)

Kata metode berasal dari bahasa Inggris *Method* yang berarti “Cara di dalam melakukan sesuatu”.⁵³ Dalam bahasa Arab metode disamakan dengan” *الطريقة* yang juga berarti cara atau jalan”.⁵⁴ Metode juga diartikan sebagai cara yang berencana dan teratur di dalam berbuat sesuatu. Kata langsung dalam bahasa Inggris berarti *direct*. Dalam bahasa Arab langsung yaitu *المباشرة*.⁵⁵

Pengertian metode menurut Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa arti metode yaitu “Sebagai rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain semuanya atas *approach* yang telah dipilih”.⁵⁶ Jadi metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Asing dimana pendidik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar jika ada sesuatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, pendidik dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar dan lain-lain. Dalam pendidikan bahasa Arab, metode ini disebut *al-Thariqah al-Mubasyarah* (*الطريقة المباشرة*).

⁵³John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 379 .

⁵⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 849.

⁵⁵Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Berbahasa Arab*, h. 91.

⁵⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Alauddin, 1997), h. 18.

2.5.2 Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.⁵⁷

Kemampuan membaca merupakan “kemampuan memahami apa yang ingin di komunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan)”.⁵⁸ Telah kita ketahui bersama jika kemampuan membaca bahasa Arab sering kali mengalami kesulitan-kesulitan, hal ini wajar karena dalam memahami isi tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi jika hal itu merupakan suatu aktivitas yang jarang dilakukan ditambah lagi pemahaman yang dimiliki terbatas. Padahal pemahaman dalam membaca mempunyai fungsi penting dalam suatu kalimat dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengucapan seseorang.

Kemampuan membaca bahasa Arab dalam penelitian ini, menekankan pada peserta didik seberapa jauh kemampuan membaca bahasa Arab pada proses pembelajaran di kelas, khususnya pada materi *muthala'a* dalam pelajaran bahasa Arab MTs DDI Cilellang Kab. Barru.

⁵⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet II. Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

⁵⁸Arief Furchan, *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab*, (online), (<http://Pendidikanislam.net/index.php>) (diakses tanggal 28 Juli 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Design (nondesigns)* dalam bentuk *One-Grup Pre-test Post-test Design*. Dalam penelitian kuantitatif eksperimen ini memiliki ciri khas tersendiri dimana dalam penelitian ini terdapat adanya kelas atau kelompok kontrol yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) oleh peneliti. Dalam hal ini “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”⁵⁹

Adapun pengembangan desain dari penelitian eksperimen ini adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*)⁶⁰.

Desainnya sebagai berikut:

$$E = O_1 \times O_2$$

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h.107

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 4 ; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 115

Dimana:

E : *Experimental Group* X : *Treatment* (perlakuan)
 O₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum perlakuan) O₂ : Nilai *Post-test* (setelah perlakuan)⁶¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun pertimbangan ilmiah dalam pemilihan lokasi tersebut adalah di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

3.2.2 Waktu Penelitian

Rencananya akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan lamanya, setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dalam sampel yang akan diambil dari populasi ini”.⁶² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan populasi.”⁶³

Adapun populasi penelitian adalah Kelas VIII_B MTs DDI Cilellang Kab. Barru dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 111

⁶² Muh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Cet. II; Malang: Uin Malik Press, 2010), h. 257.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.102.

Table. 1 Data populasi MTs DDI Cilellang Kab. Barru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII. B	9	11	20
Jumlah				20

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau sejumlah anggota yang dipilih (diambil) dari suatu populasi”.⁶⁴

Sampel adalah “bagian populasi yang ingin diteliti, oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu praduga terhadap populasi bukan populasi itu sendiri”.⁶⁵ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang menjadi kesimpulan dari sampel harus betul-betul mewakili.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling dengan demikian peneliti ini difokuskan pada kelas VIII_B, dimana jumlah laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 11 orang. Maka jumlah keseluruhan sampel yang akan diteliti adalah 20 orang.

⁶⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 55.

⁶⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah:

3.3.2 Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁶⁶

Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan di sekolah tersebut dan mengamati proses pembelajarannya.

3.3.3 Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh test.⁶⁷ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis tes sebagai teknik untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik yaitu:

3.3.3.1 Pre-test

Pre-test sering dikenal dengan tes awal. Jenis tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik.⁶⁸ Dalam penelitian ini *pre-test* berfungsi untuk memperoleh data tentang bagaimana kemampuan membaca peserta didik dalam

⁶⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.52.

⁶⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 67.

⁶⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 69.

pembelajaran bahasa Arab sebelum diterapkan metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*)

3.3.3.2 *Post-test*

Post-test sering dikenal dengan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.⁶⁹ Jadi, *post-test* dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana peningkatan dan kemampuan membaca peserta didik dalam belajar bahasa Arab setelah diterapkan metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*).

3.3.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Dalam hal ini seperti arsip, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain.

3.3.5 *Treatment*

Peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) dieksperimenkan kepada peserta didik yang telah diberikan *pre-test*.

3.3.5.1 Pertemuan Pertama

3.3.5.1.1 Pendidik membacakan teks bacaan sederhana dan peserta didik menyimak bacaan dengan baik.

3.3.5.1.2 Pendidik menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum dipahami

3.3.5.1.3 Pendidik mengadakan tanya jawab isi bacaan.

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 70.

3.3.5.1.4 Setelah bacaan selesai dibacakan peserta didik berlomba untuk menjawab pertanyaan sesuai konteks bacaan.

3.3.5.2 Pertemuan kedua

3.3.5.2.1 Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

3.3.5.2.2 Pendidik membagikan teks bacaan kepada peserta didik

3.3.5.2.3 Masing-masing kelompok mendiskusikan bahan bacaan kemudian diartikan

3.3.5.2.4 Perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka

3.3.5.3 Pertemuan ketiga

3.3.5.3.1 Masing-masing peserta didik membaca bahan bacaan yang dibagikan

3.3.5.3.2 Pendidik mengajukan satu pertanyaan, lalu peserta didik yang satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian peserta didik 2 dan seterusnya sampai 20 peserta didik mendapat giliran.

3.3.5.3.3 Peserta didik yang lain memperbaiki jika terdapat kesalahan

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data metode penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan secara khusus. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau di tolak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka yang perlu diperhatikan adalah data yang diolah. Adapun rumus yang digunakan adalah Desain *one-group Pre-tets Post-test Design*:

Pola : $O_1 X O_2$

Observasi dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1.O_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

X = Nilai pengamatan ke

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar deviasi.⁷⁰

Setelah mencari standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}}$$

⁷⁰Moh. Nasir. *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Galiyah Indonesia, 2005), h. 387

Keterangan:

T = Uji signifikan

D = The difference

$\sum D$ = The sum of differen between machede pair

N = The number of sample



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum MTs DDI Cilellang Kab. Barru

Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan organisasi Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) adalah organisasi keagamaan (Jama'iyah Diniyah Islamiyah) yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah (aswaja). Organisasi ini didirikan pada tanggal 07 Februari 1994.

Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru berada di Jalan Hasanuddin poros Makassar Parepare, sejak berdirinya sampai sekarang sudah dirasakan sangat besar manfaatnya dengan peranannya bagi pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik. hal ini sesuai dengan misi sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh Nasir, S.pd.I, MA, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

Organisasi yang utama dalam mengelola madrasah ini adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik MTs DDI Cilellang, yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta terampil melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas.⁷¹

4.1.1 Visi dan Misi

4.1.1.1 Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru adalah “terwujudnya insan Madrasah yang unggul spiritual dan intelektual serta berakhlakul karimah dan berkomitmen terhadap kemashalatan masyarakat”.

⁷¹Muh Nasir S.pd.I, MA, (Kepala MTs DDI Cilellang), *Wawancara*, Tgl 18 Oktober 2016.

4.1.2.2 Misi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang Islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, iptek dan imtaq.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang berwawasan lingkungan dan Islami guna mewujudkan kader umat agar menjadi Rahmatan lil Alamin.
3. Mengembangkan metode mengajar Pakem yang berbasis ICT dengan manajemen yang profesional dan budaya modern yang Islami yang diakui dan diterima oleh masyarakat.
4. Menciptakan Ukhuwah Islamiyah sesama warga Madrasah dan masyarakat.⁷²

4.1.3 Keadaan Peserta Didik

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. 2015/2016 komponen tersebut terdiri dari

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	33 orang	26 orang	59 orang
2	VIII	32 orang	24 orang	56 orang
3	IX	27 orang	23 orang	50 orang
Jumlah		92 orang	73 orang	165 orang

Sumber data : Tata Usaha Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

4.1.4 Keadaan Pendidik

Keadaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru. Tenaga pendidik serta beberapa peserta didik senior yang dipandang telah mampu, dan beberapa tenaga pendidik dari luar. Sehingga sampai saat ini tercatat sejumlah 20 tenaga pendidik.

⁷² Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang , *Visi dan Misi* (Cilellang : MTS, 2009), h. 3

Tabel 4.4. Daftar Nama Pendidik di Madrasa Tsanawiyah DDI Cilellang

No	Nama Guru	JK	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Muh Nasir, S.pd.I, MA	L	Kepala Madrasah	-
2	Fatmah, S.pd	P	Pendidik	Seni
3	Supriadi, S.pd.,MM	L	Pendidik	Matematika
4	Hj. Muliati, S.Ag.	P	Pendidik	SKI
5	Nuralam. A, S.Ag., S.pd.I	P	Pendidik	Bhs Arab
6	Rahmawati, S.pd	P	Pendidik	Fisika
7	Masitah, S.Pd.I	P	Pendidik	Figih
8	Risma Majid, S.Pd..	P	Pendidik	Matematika
9	Sayyid Jamaluddin, S.pd	L	Pendidik	Al-Quran Hadis
10	Muh Al-Qadri Burga, S.pd.I	L	Pendidik	Mulok
11	Sartika Hasim, S.pd.	P	Pendidik	Pkn/Pustakawan
12	Arwini, S.pd	P	Pendidik	Beka
13	Muliati, S.soS, M.si	P	Pendidik	Sosiologi
14	Riyang, Spd.i	L	Pendidik	Bhs. Indonesia
15	Hilmi Rajab, S.pd	L	Pendidik	Bhs. Inggris
16	Khaeruddin Yamin, S.pd.I	L	Pendidik	TIK
17	ABD. Rahman, S.pd.I	P	Pendidik	Bhs. Daerah
18	Milda, S.Pd.	P	Pendidik	Sejarah

19	Nasaruddin, S.pd.I	L	Pendidik	Aqidah akhlak
20	Panpi Ambarsari, A.Md.	L	Pendidik	Pend. Jasmani

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu kegiatan di luar dari proses belajar mengajar. Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

Program ini disediakan untuk peserta didik sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat diluar materi reguler. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki peserta didik sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan yang dimilikinya.

Program ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan saat ini adalah:

Tabel 4.5. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	PRAMUKA	Ada
2	PMR	Ada

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang

4.1.6 Sarana Prasana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6. Daftar Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Utuh
2	Ruang Pendidik	1	Utuh
3	Ruang Kelas	7	Utuh
4	Ruang BK/BP	-	-
5	Mushallah/Masjid	1	Utuh
6	Ruang Tata Usaha	1	Utuh
7	Laboraturium Bahasa	1	Utuh
8	Laboraturium Komputer	1	Utuh
10	Lapangan Olahraga	1	Utuh
11	Pos Satpam	1	Utuh
12	Perpustakaan	1	Utuh
13	Koperasi	1	Utuh

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Metode Langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

Mendeskripsikan hasil observasi penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca menunjukkan bahwa

metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa Arab dimana peneliti menggunakan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik, dan teks bacaan sederhana mudah dipahami dengan penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) hal ini dapat dilihat peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab karena metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) memberikan stimulus berupa daya tangkap dari bacaan. Peserta didik mudah mengingat teks bacaan hingga (*mufradat*) dari bacaan yang digunakan.

4.2.2 Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

Kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru pada pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Hal tersebut secara keseluruhan dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil *Pre-test* Peserta Didik Kelas VIII_B MTs DDI Cilellang

No	Nama Peserta Didik	Skor Prolehan <i>Pre-test</i>	Keterangan
1	Muh Yunus	50	Rendah
2	Adi Amir j	60	Sedang
3	Burhanuddin	50	Rendah
4	Muhlis Muchtar	60	Sedang
5	Muh. Asyurah	40	Sangat rendah

6	Muhammad Rahman	60	Sedang
7	Prayoga	50	Rendah
8	Rahmatullah	60	Sedang
9	Wahyu Muliadi	50	Rendah
10	Adhe Irma Suriani	40	Sangat rendah
11	Elly Serdiawan	60	Sedang
12	Irmayanti	50	Rendah
13	Nabila Sacib	50	Rendah
14	Nirmala	70	Sedang
15	Nur Fahirah	70	Sedang
16	Nurhidayah	50	Rendah
17	Rezki Amelia	60	Sedang
18	Salmah	60	Sedang
19	Serling	50	Rendah
20	Suciani	60	Sedang

Sumber Data: Hasil Pretest Peserta Didik MTs DDI Cilellang

Tabel 4.11 Frekuensi dan Persentasi hasil *pre-test* Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

No	Klasifikasi	Skor hasil	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	81- 100	0	0%
2	Tinggi	71- 80	0	0%
3	Sedang	51- 70	10	50%

4	Rendah	41- 50	8	40%
5	Sangat rendah	0- 40	2	10%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik atau 10% dan kategori rendah sebanyak 8 peserta didik atau 40% dan kategori sedang sebanyak 10 peserta didik atau 50%.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) di setiap pertemuan. Setelah memberikan *treatment* pada setiap pertemuan, selanjutnya peneliti melakukan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru. Adapun perolehan hasil *post-test* atau tes akhir peserta didik pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Nilai Hasil *Post-test*

NO	Nama	Skor perolehan <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Muh Yunus	80	Tinggi
2	Adi Amir	90	Sangat tinggi
3	Burhanuddin	80	Tinggi

4	Muchlis Muhtar	80	Tinggi
5	Muh. Asyurah	100	Sangat tinggi
6	Muhammad Rahman	70	Sedang
7	Prayoga	90	Sangat tinggi
8	Rahmatullah	100	Sangat tinggi
9	Wahyu Muliadi	100	Sangat tinggi
10	Adhe Irma Suriyani	90	Sangat tinggi
11	Elly Serdiawan	100	Sangat tinggi
12	Irmayanti	100	Sangat tinggi
13	Nabila Sacif	90	Sangat tinggi
14	Nirmala	100	Sangat tinggi
15	Nur Fahirah	90	Sangat tinggi
16	Nur Hidayah	80	Tinggi
17	Rezki Amelia	90	Sangat tinggi
18	Salma	100	Sangat tinggi
19	Serling	100	Sangat tinggi
20	Suciani	90	Sangat tinggi

Sumber Data: Hasil Posttest Peserta Didik MTs DDI Cilellang

Table 4.13 Frekuensi dan Persentasi hasil *post-test* Kelas VIII_B MTs DDI Cilellang

No	Klasifikasi	Skor hasil	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	81- 100	15	75%
2	Tinggi	71- 80	4	20%
3	Sedang	51- 70	1	5%
4	Rendah	41- 50	0	0%
5	Sangat rendah	0- 40	0	0%
Jumlah			20	100%

Hasil *post-test* di atas, menjelaskan bahwa setelah penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 15 dari 20 peserta yang mendapatkan nilai kriteria sangat tinggi, 4 dari 20 peserta yang mendapatkan nilai kriteria tinggi dan 1 dari 20 peserta didik yang mendapatkan nilai kriteria sedang.

Penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca bahasa Arab setelah peneliti memberikan *teritment*.

4.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 14 Nilai *pre-test*, *post-test* dan standar deviasi

NO	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Deviation	
		X_1	X_1^2	X_2	X_2^2	$D (X_2 - X_1)$	D
1	Muh Yunus	50	2500	80	6400	30	900
2	Adi Amir	60	3600	90	8100	30	900
3	Burhanuddin	50	1600	80	6400	30	900
4	Muchlis Muhtar	60	3600	80	6400	20	400
5	Muh. Asyurah	40	100	100	10000	60	3600
6	Muhammad Rahman	60	3600	70	4900	10	100
7	Prayoga	50	2500	90	8100	40	1600
8	Rahmatullah	60	3600	100	10000	40	1600
9	Wahyu Muliadi	50	2500	100	10000	50	2500
10	Adhe Irma Suriyani	40	100	90	8100	60	3600
11	Elly Serdiawan	60	3600	100	10000	40	1600
12	Irmayanti	50	2500	100	10000	50	2500
13	Nabila Sacif	50	2500	90	8100	40	1600
14	Nirmala	70	4900	100	10000	30	900
15	Nur Fahirah	70	4900	90	8100	20	400
16	Nur Hidayah	50	2500	80	6400	30	900

17	Rezki Amelia	60	3600	90	8100	30	900
18	Salma	60	3600	100	10000	40	1600
19	Serling	50	2500	100	10000	50	2500
20	Suciani	60	3600	90	8100	30	900
	Jumlah	1100	61800	1820	170800	730	29900

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *pre-test* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1100}{20}$$

$$X = 55$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi *pre-test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{61800 - \frac{(1100)^2}{20}}{20-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{61800 - 60500}{19}}$$

$$= \sqrt{\frac{1300}{19}}$$

$$= \sqrt{68,42}$$

$$= 8,27$$

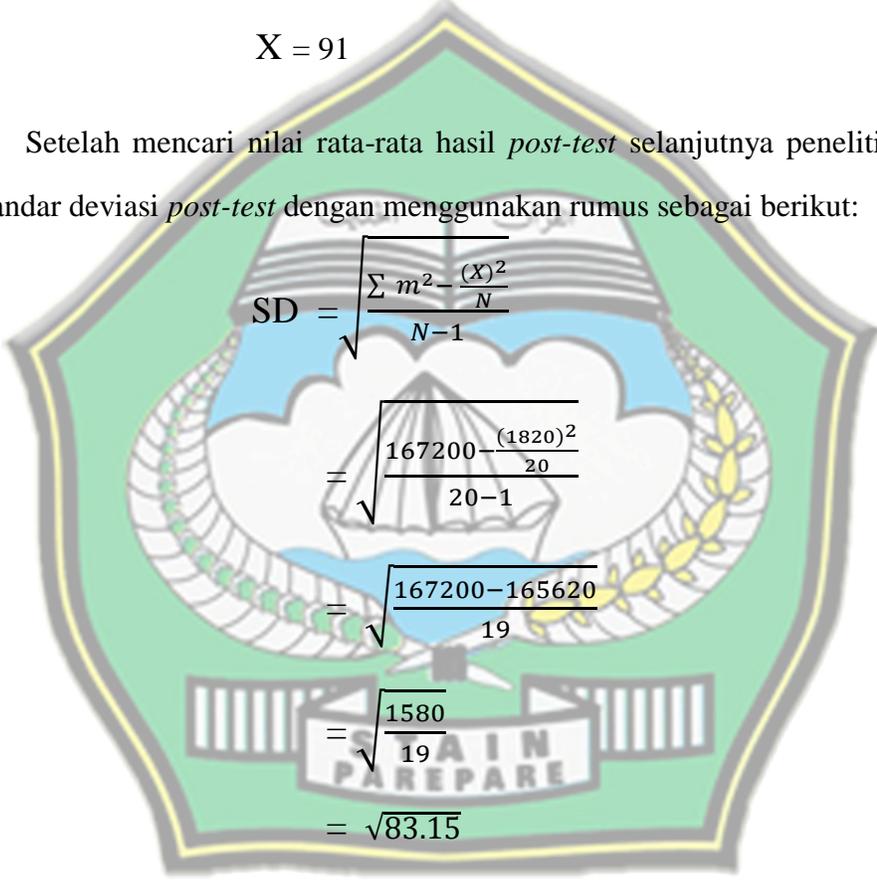
Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1820}{20}$$

$$X = 91$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post-test* selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum m^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{167200 - \frac{(1820)^2}{20}}{20-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{167200 - 165620}{19}} \\
 &= \sqrt{\frac{1580}{19}} \\
 &= \sqrt{83.15} \\
 &= 9,11
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Nilai rata-rata deviasi pada *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas VIII_B MTs DDI Cilellang Kab. Barru

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai rata-rata	55	91
Standar Deviasi	8,27	9,11

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test*= 55 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post-test*= 91 sedangkan standar deviasi pada *pre-test*= 8,27 dan pada *post-test*= 9,11 sehingga dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab efektif meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru. Berjalan dengan baik, dan dapat membantu peserta didik dalam membaca (teks sederhana yang berbahasa Arab). Penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya, apakah proses penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab kelas VIII_B. Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dapat dilihat dari hasil analisis statistik sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{730}{20}$$

$$D = 36,5$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$= \frac{36,5}{\sqrt{\frac{2900 - \frac{(\sum 730)^2}{20}}{20(20-1)}}$$

$$= \frac{36,5}{\sqrt{\frac{29900 - \frac{532990}{20}}{20(19)}}$$

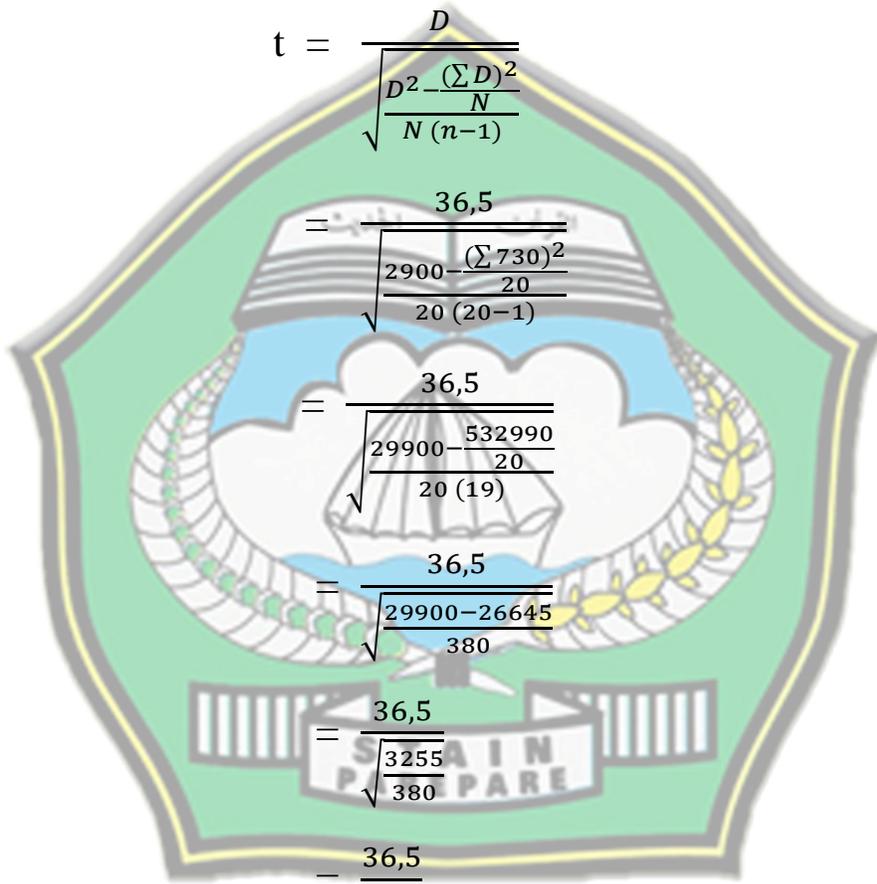
$$= \frac{36,5}{\sqrt{\frac{29900 - 26645}{380}}}$$

$$= \frac{36,5}{\sqrt{\frac{3255}{380}}}$$

$$= \frac{36,5}{\sqrt{8,5}}$$

$$= \frac{36,5}{2,91}$$

$$= 12,54$$



Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan (df) adalah N-1. Jadi, $20-1 = 19$, untuk $\alpha = 0,5 \%$ dan $df = 19$ pada tabel berjumlah 2,093. Dengan demikian besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t= tabel dimana t hitung = 12,54 sedangkan t-tabel = 2,093 karena t hitung lebih besar dari pada t = tabel maka hipotesis diterima dan ini berarti proses penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang seharusnya dipelajari oleh agama Islam. Dengan bahasa Arab kita dapat memahami pedoman hidup umat Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis yang berbahasa Arab, sebagaimana firman Allah dalam surah ke-43 (Az Zukhruf: 3) yang menjelaskan tentang keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya.⁷³

sudah diketahui secara umum, bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an, Hadist Islam dan bahasa kaum muslimin. Bahasa ini menjadi bahasa kaum muslim semenjak kemunculan islam hingga akhir zaman. Mengingat posisi bahasa Arab yang begitu penting, setiap muslim dituntut untuk mempelajarinya sehingga mampu memahami bahasa Arab dengan pemahaman yang baik karena sumber pelajaran islam

⁷³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya* (Bandung: PT sigma Examedia Arkanleema, 2010), h. 489.

menggunakan bahasa Arab. Orang muslim tidak akan mampu memahami hakekat ajaran agamanya dan mengetahui rahasia maknanya kecuali dengan bahasa Arab.

Selanjutnya, dalam pembelajaran bahasa Arab penggunaan alat bantu dalam proses belajar yang biasa kita kenal dengan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dapat digunakan dalam rangka menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana pendidik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar jika ada sesuatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, pendidik dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar dan lain-lain.

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan, khususnya pada bahasa Arab. mempelajari, memahami, serta prakteknya sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan khususnya teks bacaan sederhana yang berbahasa Arab, dan bacaan-bacaan dalam buku paket bahasa Arab yang telah dipelajari oleh peserta didik. Semakin kuat pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki peserta didik semakin besar pula kesempatan untuk bisa mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru mengenai penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab, peneliti tidak sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) yang ada di deskripsi teori. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana pada penelitian tersebut menggunakan dua kelompok yang diberikan perlakuan atau simulasi tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang

dikontrol maka perlu melakukan perlakuan pada kondisi tersebut dan hal yang dilakukan pada penelitian eksperimen.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan *pre-test* pada peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru, untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Setelah responden diberikan *pre-test* dan telah diketahui kemampuan pemahaman bahasa Arabnya, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment* dengan menggunakan metode langsung. Tahap ini terbagi atas dua macam sebagai berikut:

4.1.2 Tahap persiapan eksperimen

Mempersiapkan alat, bahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian perlakuan.

4.1.3 Tahap pelaksanaan eksperimen

Berdasarkan waktu penelitian tersebut maka perlakuan diberikan sebanyak tiga kali, pertemuan pertama memberikan *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab terutama yang ada dalam buku paket, kemudian pertemuan kedua, tiga dan empat diberikan perlakuan. Pada pertemuan kelima peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil *post-test* dapat dilihat bahwa penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) memiliki pengaruh signifikan dan dapat membantu peserta didik dalam memahami

materi pelajaran yang telah diberikan dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru mengenai penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik, terdapat pengaruh dan tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dimana mengalami peningkatan yang signifikan.

Penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap proses pembelajaran dan tahap penutup. Dalam tahap persiapan pendidik menyiapkan beberapa teks bacaan sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik. kemudian pada tahap pembukaan pendidik membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa peserta didik sebagai pengantar, kemudian pendidik meminta kepada peserta didik untuk mencermati teks bacaan yang sudah dibagikan. Pada tahap proses pembelajaran, pendidik membacakan teks bacaan kemudian masing-masing peserta didik diminta untuk membacakan teks bacaan yang telah dibacakan oleh pendidik. Setelah itu pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai teks bacaan. Selanjutnya pada tahap penutup pendidik memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai materi bacaan tersebut kemudian mengajak peserta didik menarik kesimpulan dari hasil evaluasi yang menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan peserta didik.

Mengenai penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dapat dilihat pada hasil observasi yaitu penerapan metode

langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) telah diterapkan dalam pembelajaran basa Arab dimana peneliti menggunakan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) dalam menjelaskan materi teks bacaan, selain itu teks bacaan mudah dipahami dengan penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) hal ini dapat dilihat peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberikan stimulus berupa daya tangkap dari teks bacaan yang beragam sehingga peserta didik mudah mengingat kosa kata (*mufradat*) dari bacaan tersebut.

Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan teks bacaan karena telah tersedia bacaan-bacaan terkait yang sangat memadai dan jauh sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti telah menyiapkan bacaan yang akan digunakan. Pendidik mudah menerapkan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*).

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan peserta didik aktif dalam mencatat materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, selain itu peserta didik aktif bertanya hal terlihat pada saat observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, peserta didik antusias dalam bertanya karena metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) menarik perhatian peserta didik dan fokus menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada $t =$ tabel dimana t hitung = 12,54 sedangkan t -tabel = 2,093, karena t hitung lebih besar dari pada $t =$ tabel maka hipotesis diterima dan ini berarti proses Penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif

digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berlandaskan pada penelitian yang dilakukan, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat menjadi simpul pokok pada tulisan ini yaitu:

- 5.1.1 Hasil observasi penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru menunjukkan bahwa metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) memberikan stimulus berupa daya tangkap dari teks bacaan sederhana sehingga peserta didik mampu mengucapkan teks bacaan berbahasa Arab dengan benar.
- 5.1.2 Kemampuan membaca bahasa Arab dilihat dari persentasi hasil *pre-test* sebelum diberikan tindakan kemampuan membaca peserta didik masih dalam kategori sedang, sebanyak 10 peserta didik atau 50% yang mendapatkan nilai 51-70. Setelah diberikan tindakan hasil *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 15 peserta didik atau 75% yang mendapatkan nilai 81-100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang mengalami peningkatan.
- 5.1.3 Penelitian yang dilaksanakan ini telah mencapai keberhasilan dimana dapat dilihat dari hasil pemberian *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada $t =$ tabel dimana t hitung = 12,54 sedangkan t -tabel= 2,065 karena t hitung lebih besar dari pada $t =$ tabel maka hipotesis diterima

dan ini berarti penerapan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*) efektif dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru.

5.2 Saran

Penelitian dengan judul penerapan metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru disarankan menjadi pelajaran dan rujukan bagi para pendidik serta pembina mata pelajaran bahasa Arab, agar tetap memakai metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tingkat perkembangan serta kemampuan peserta didik. Dalam artian bahwa tidak meninggalkan metode pembelajaran yang selama ini sudah teraplikasikan namun perlu dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran yang lain, selanjutnya peneliti menyarankan kepada:

5.2.1 Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

5.2.1.1 Hendaknya lebih dapat membimbing, mendorong serta melakukan pengawasan terhadap kinerja para pendidik, khususnya pendidik bahasa Arab untuk selalu mengembangkan potensi mengajar secara maksimal terutama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

5.2.1.2 Untuk lebih meningkatkan dan memajukan mata pelajaran bahasa Arab, maka diperlukan sebuah sarana dan prasarana seperti laboratorium bahasa Arab dan dalam penggunaannya nanti agar secara efektif, mengupayakan buku-buku metodologi bahasa Arab, seperti kamus bahasa Arab yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab

5.2.2 Pendidik bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

- 5.2.2.1 Mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran bahasa Arab agar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dan lebih bervariasi.
- 5.2.2.2 Menggunakan teknik yang menarik yang bisa menunjang motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
- 5.2.3 Peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru
 - 5.2.3.1 Senantiasa belajar maksimal agar bisa terampil berbahasa Arab
 - 5.2.3.2 Membentuk kelompok belajar sehingga apabila mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab dapat dipecahkan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara.

Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.

Azhar, Arsyad. 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Alauddin.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Malang: Misykat.

Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Cet. I; Ar-Ruzz Media.

Furchan, Arief. *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab*. (online). <http://Pendidikanislam.net/index.php>.(diakses tanggal 28 Juli 2016).

Hamid, M. Abdul. Dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I. UIN-Malang Press.

Hasan, Misbahuddin Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. I: Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Iskandar, Zohra. 2012. *Pengaruh Metode Langsung Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII DDI Lilbanat Pare-Pare*.

Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: Humaniora.

John, M. Echols. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasiram, Muh. 2010. *Metodolologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Malang: Uin Malik Press.

- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya* (Bandung: PT sigma Examedia Arkanleema.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Almunawwir*. Surabaya; Pustaka Progresif.
- Nana, Sudjana. 1991. *Media Pengajaran*. Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru.
- Noor ,Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Nurhaeni. 2012. *Pengaruh Metode Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar (Istima') Bahasa Arab Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri I Parepare*.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Janna. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Cet II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Subyako, Utari. 2016. *Belajar Bahasa Arab*. (Online). (<http://Pendidikanbahasa Arab.net/index.php>.= diakses tanggal 28 Desember 2016)
- Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Tayar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
(R P P) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan	: MTs DDI Cilellang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Semester	: VIII.B / II أَعْمَالِنَا الْيَوْمِيَّةُ / (الْقِرَاءَةُ)
Tema / Subtema	:
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (3 kali pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.2 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
- 2.3 Memahami cara penyampaian serta cara merespons, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topic **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.4 mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.5 Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan, mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan terkait topik **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

3.1 Indikator Pembelajaran

- 3.1.1 Menyebutkan mufradat pada bacaan tentang
- 3.1.2 **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** Mendeskripsikan kalimat pada bacaan tentang **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** di depan teman-teman

3.2 Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّة**

IV. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : Buku Paket, Kamus

V. Alat dan Media

- Alat/Bahan : Papan tulis, Laptop

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode tanya jawab

VII. PROSES PEMBELAJARAN

7.1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

7.1.1 Kegiatan Awal

7.1.1.1 Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat.

7.1.1.2 Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qu'ran surah / ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik (ketua kelas).

7.1.1.3 Pendidik menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban.

7.1.1.4 Pendidik memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

7.1.1.5 Pendidik memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

7.1.1.6 Pendidik melakukan Apersepsi.

7.1.1.7 Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran.

7.1.1.8 Pendidik melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan tentang *أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّة*

7.2 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:

7.2.1 *Elaborasi*

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

7.2.1.1 Pendidik mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- Seringkah kalian membaca teks bahasa Arab
- Apakah kalian lancar/ mampu membaca teks bahasa Arab
- Pendidik menunjuk salah satu dari peserta didik untuk membaca bacaan

7.2.1.2 *Eksplorasi*

7.2.1.2.1 Pendidik membacakan teks bacaan kemudian peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik

7.2.1.2.2 Pendidik menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum difahami

7.2.1.2.3 Pendidik mengadakan tanya jawab isi bacaan.

7.2.1.2.4 Setelah bacaan selesai dibacakan peserta didik berlomba untuk menjawab pertanyaan sesuai konteks bacaan.

7.3 Kegiatan Akhir

7.3.1 Pendidik mengevaluasi materi yang telah dipelajari.

- 7.3.2 Pendidik merangkum materi yang baru saja diajarkan
- 7.3.3 Pendidik memberikan post-test kepada peserta didik.
- 7.3.4 Pendidik menutup / mengakhiri proses pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdalah* / doa.
- 7.3.5 Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

VIII. MATERI INTI

8.1 Kegiatan Sehari-hari (أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةُ)

Cilellang, 17 November 2016

Guru Bidang Studi PBA	Peneliti
Nuralam. A, S.Ag., S.Pd.i	Santi
Nip:	NIM: 12.1200.001

Mengetahui :

Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang

Muh Nasir, S.Pd.I, MA
NIP. 1965 1119 2005011001

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
(R P P) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan	: MTs DDI Cilellang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Semester	: VIII.B / II (أعمالنا اليومية/القرائة)
Tema / Subtema	:
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit (3 kali pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.2. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
- 2.3. Memahami cara penyampaian serta cara merespons, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topic **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.4. Mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.5. Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan, mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan terkait topik **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

3.1 Indikator Pembelajaran

- 3.1.1 Menyebutkan mufradat pada bacaan tentang
- 3.1.2 Mendeskripsikan kalimat pada bacaan tentang **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** di depan teman-teman

3.2 Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan

mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik **أَعْمَانُنَا الْيَوْمِيَّة**

IV. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : Buku Paket, Kamus

V. Alat dan Media

- Alat/Bahan : Papan tulis, Laptop

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode tanya jawab

VII. PROSES PEMBELAJARAN

7.1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

7.1.1 Kegiatan Awal

7.1.1.1 Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat.

7.1.1.2 Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qu'ran surah / ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik (ketua kelas).

7.1.1.3 Pendidik menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban.

7.1.1.4 Pendidik memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

7.1.1.5 Pendidik memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

7.1.1.6 Pendidik melakukan Apersepsi.

7.1.1.7 Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran.

7.1.1.8 Pendidik melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan tentang *أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّة*

7.2 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:

7.2.1 *Elaborasi*

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

7.2.1.1 Pendidik mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- Seringkah kalian membaca teks bahasa Arab
- Apakah kalian lancar/ mampu membaca tek bahasa Arab
- Pendidik menunjuk salah satu dari peserta didik untuk membaca bacaan

7.2.1.2 *Eksplorasi*

7.2.1.2.1 Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

7.2.1.2.2 Pendidik membagikan teks bacaan kepada peserta didik

7.2.1.2.3 Masing-masing kelompok mendiskusikan bahan bacaan kemudian diartikan

7.2.1.2.4 Perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka

7.3 Kegiatan Akhir

7.3.1 Pendidik mengevaluasi materi yang telah dipelajari.

7.3.2 Pendidik merangkum materi yang baru saja diajarkan

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
(R P P) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MTs DDI Cilellang
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas / Semester : VIII.B / II
 أَعْمَالِنَا الْيَوْمِيَّةُ / (الْقِرَاءَةُ)
Tema / Subtema :
Alokasi Waktu : 2x 40 menit (3 kali pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.2 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
- 2.3 Memahami cara penyampaian serta cara merespons, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.4 mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**
- 2.5 Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan, mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan terkait topik **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ** dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

3.1 Indikator Pembelajaran

- 3.1.1 Menyebutkan mufradat pada bacaan tentang **أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ**

3.1.2 Mendeskripsikan kalimat pada bacaan tentang **أَعْمَانُنَا الْيَوْمِيَّةَ** di depan teman

3.2 Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik **أَعْمَانُنَا الْيَوْمِيَّةَ**

IV. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : Buku Paket, Kamus

V. Alat dan Media

- Alat/Bahan : Papan tulis, Laptop

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode tanya jawab

VII. PROSES PEMBELAJARAN

7.1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

7.1.1 Kegiatan Awal

7.1.1.1 Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik (ketua kelas) dengan penuh khidmat.

7.1.1.2 Pendidik memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qu'ran surah / ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik (ketua kelas).

7.1.1.3 Pendidik menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban.

7.1.1.4 Pendidik memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

7.1.1.5 Pendidik memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

7.1.1.6 Pendidik melakukan Apersepsi.

7.1.1.7 Pendidik menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran.

7.1.1.8 Pendidik melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan tentang *أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّة*

7.2 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:

7.2.1 *Elaborasi*

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

7.2.1.1 Pendidik mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- Seringkah kalian membaca teks bahasa Arab
- Apakah kalian lancar/ mampu membaca teks bahasa Arab
- Pendidik menunjuk salah satu dari peserta didik untuk membaca bacaan

7.2.1.2 *Eksplorasi*

7.2.1.2.1 Pendidik membagikan teks bacaan kepada peserta didik

7.2.1.2.2 Masing-masing peserta didik membaca bahan bacaan yang dibagikan

7.2.1.2.3 Pendidik mengajukan satu pertanyaan, lalu peserta didik yang satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian peserta didik 2 dan seterusnya sampai 20 peserta didik mendapat giliran.

7.2.1.2.4 Peserta didik yang lain memperbaiki jika terdapat kesalahan

7.3 Kegiatan Akhir

- 7.3.1 Pendidik mengevaluasi materi yang telah dipelajari.
- 7.3.2 Pendidik merangkum materi yang baru saja diajarkan
- 7.3.3 Pendidik memberikan post-test kepada peserta didik.
- 7.3.4 Pendidik menutup / mengakhiri proses pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdalah* / doa.
- 7.3.5 Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

VIII. MATERI INTI

8.1 Kegiatan Sehari-hari (أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةُ)

Cilellang, 17 November 2016

Guru Bidang Studi PBA

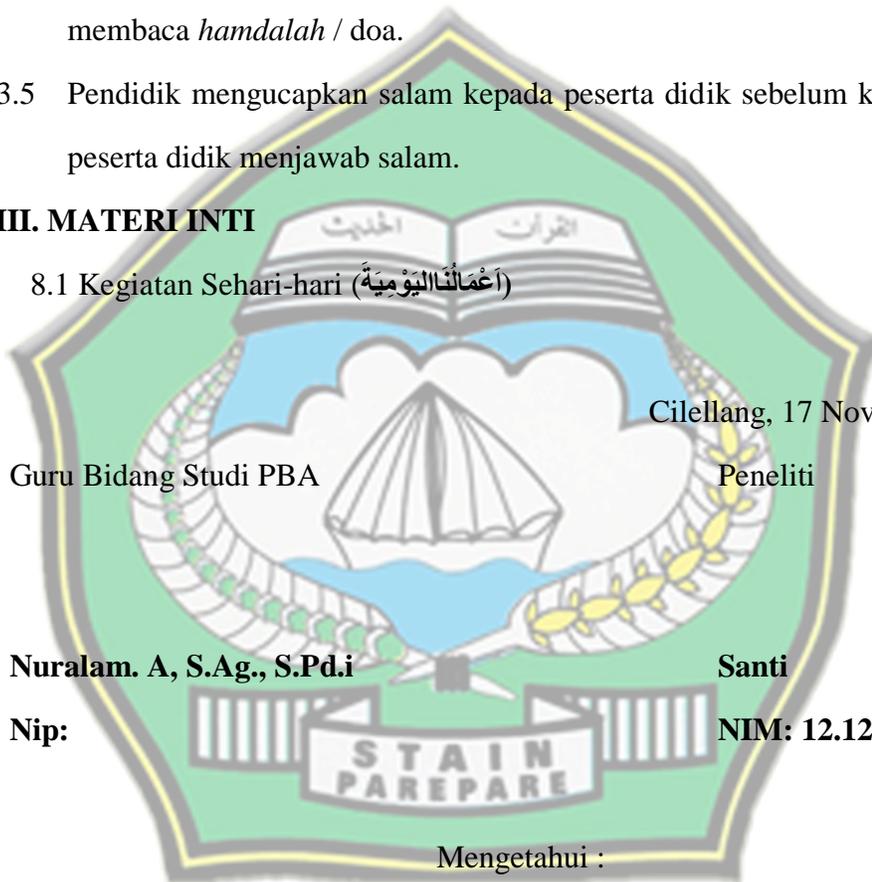
Peneliti

Nuralam. A, S.Ag., S.Pd.i

Santi

Nip:

NIM: 12.1200.001



Mengetahui :

Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang

Muh Nasir, S.Pd.I, MA
 NIP. 1965 1119 200501100

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI / PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII₂
SIKLUS I (PERTAMA)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : VII₂ / Genap

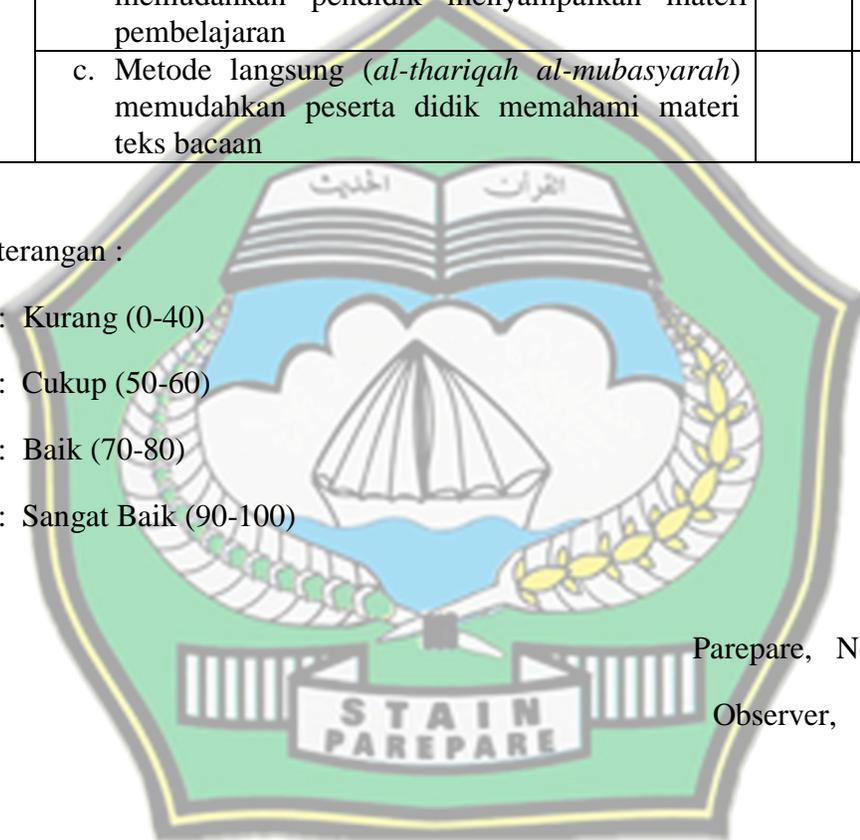
Mata Pelajaran : Pendidikan Bahasa Arab

No	Hal yang Diamati	Skor / Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penerapan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
	a. Pendidik telah menerapkan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
	b. Pendidik mudah menerapkan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
	c. Pendidik mengalami kerumitan dalam menyiapkan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
2	Penerapan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
	a. metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>) telah diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab				
	b. metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>) telah diterapkan pada materi bacaan				
	c. Materi bacaan mudah dipahami dengan penerapan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
3	Keaktifan Peserta Didik dalam pembelajaran bahasa Arab				
	a. Peserta didik aktif dalam mencatat materi pembelajaran				
	b. Peserta didik aktif dalam bertanya				
	c. Peserta didik aktif mengungkapkan ide				
	d. Peserta didik antusias menerima materi pembelajaran				
	e. Peserta didik fokus menerima materi				

	pembelajaran				
	f. Peserta antusias mengerjakan tugas yang diberikan				
	Keefektifan penerapan metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>)				
4	a. Metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>) menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran				
	b. Metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>) memudahkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran				
	c. Metode langsung (<i>al-thariqah al-mubasyarah</i>) memudahkan peserta didik memahami materi teks bacaan				

Keterangan :

- 1 : Kurang (0-40)
- 2 : Cukup (50-60)
- 3 : Baik (70-80)
- 4 : Sangat Baik (90-100)



Parepare, November 2016

Observer,

Santi

NIM: 12.1200.001

SOAL PRE TEST & POST TEST

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberitanda silang (x) pada pilihan jawaban dengan tepat

II. Perhatikan teks bacaan berikut:

أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ

فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا يُذَاكِرُ حَسَنٌ دُرُوسَهُ فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ وَأَخْتُهَا عَائِشَةُ تُذَاكِرُ دُرُوسَهَا فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ، وَوَالِدَةُ حَسَنٍ، السَّيِّدَةُ حَلِيمَةُ تُعَدُّ الْفُطُورَ فِي الْمَطْبَخِ. فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ، يَذْهَبُ حَسَنٌ وَأَخْتُهُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بَعْدَ تَنَاوُلِ الْفُطُورِ، يَذْهَبُ حَسَنٌ بِالسَّيَّارَةِ وَتَذْهَبُ عَائِشَةُ مَشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ وَأَمَّا وَالِدُهُمَا السَّيِّدُ أَحْمَدُ يَذْهَبُ إِلَى مَكْتَبِهِ بِالسَّيَّارَةِ، يَسْتَعْرِقُ الذَّهَابَ إِلَيْهِ سَاعَةً وَاحِدَةً، وَوَالِدَتُهُمَا تَمْكُثُ فِي الْبَيْتِ لِأَنَّهَا رَبَّةُ بَيْتٍ. فِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ حَسَنٌ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ، وَهُوَ طَالِبٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ. فِي السَّاعَةِ الرَّبْعَةِ وَالنِّصْفِ بَعْدَ الْعَصْرِ، يَجْلِسُ حَسَنٌ وَأُسْرَتُهُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ، وَهُوَ يَتَحَدَّثُونَ فِيهِ مَسْرُورِينَ

1. Apa judul dari bacaan di atas
 - a. أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ
 - b. أَعْمَالُنَا
 - c. الْيَوْمِيَّةَ
 - d. الْفُطُورَ
2. Pada jam berapa Hasan mengulangi pelajarannya
 - a. فِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ
 - b. فِي السَّاعَةِ الرَّبْعَةِ .
 - c. فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ
 - d. فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ
3. Pada jam berapa aisyah mengulangi pelajarannya, pada bacaan di atas.....
 - a. فِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ
 - b. فِي السَّاعَةِ الرَّبْعَةِ .
 - c. فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ
 - d. فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ
4. Dimanakah Hasan mengulangi pelajarannya.....
 - a. فِي الْفَصْلِ
 - b. فِي الْمَطْبَخِ
 - c. فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
 - d. فِي الْمَدْرَسَةِ

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL
Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 16 November 2016

Nomor : 0867/18/BR/XI/2016/KP3M
Empiran : -
Tentang : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Madrasah Tsanawiah DDI
Cilellang
di -

Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Agama STAIN Parepare Nomor : B-2168/Sti.08/PP.009/11/2016 tanggal 14 November 2016 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : SANTI
Nomor Pokok : 12.1200.001
Program Study : Tarbiyah dan Adab / Pend. Bahasa Arab
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Palungeng Gellangge, Desa Batu Pute Kec. Sop.Riaja

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 17 November 2016 s/d 31 Desember 2016 dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENERAPAN METODE LANGSUNG (AL-THARIQAH AL-MUBASYARAH) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII B MADRASAH TSANAWIYAH DDI CILELLANG KAB. BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Dan Penanaman Modal
Kasubang. Tata Usaha
KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN
DAN PENANAMAN MODAL
SARMATI BURHANUDDIN, SH.M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 2168 /Sti.08/PP.00.9/11/2016
Tempiran : -
Tgl : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. BARRU
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SANTI
Tempat/Tgl. Lahir : PALUNGENGELLANG, 03 Desember 1995
NIM : 12.1200.001
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PALUNGENG GELLANGE, DESA BATUPUTE, KEC. SOPPENG RIAJA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. BARRU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE LANGSUNG (AL-THARIQAH AL-MUBASYARAH) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB PSERTA DIDIK KELAS VIII B MADRASAH TSANAWIYAH DDI CILELLANG KAB. BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Nopember 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi

**MADRASAH TSANAWIYAH DDI CILELLANG
KAB. BARRU**

Alamat: Jln. Sultan Hasanuddin poros Makassar Parepare No Tlp: 0427 2324450 Fax (0427) 21410

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 103 / 65 / 11 / DDI / 01 / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru menerangkan bahwa:

Nama : SANTI
Nim : 12.1200.001
Program Studi : Tarbiyah dan Adab/ Pend. Bahasa Arab
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Palungeng Gellang (Desa Batupute Kab. Barru)

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE LANGSUNG (AL-THARIQAH AL-MUBASYARAH) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII_B MADRASAH TSANAWIYAH DDI CILELLANG KAB. BARRU** pada tanggal 17 November s/d 31 Desember 2016. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

من الله المستعان عليه التكلان

Cilellang, 31 Desember 2016

Kepala Madrasah

MUH NASIR, S.Pd.L, MA
 NIP. 1965 1119 2005011001

BIOGRAFI PENULIS



SANTI, lahir di Palungeng Gellang, Kabupaten Barru pada tanggal 03 Desember 1995, anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Abd. Salam dan Darawisah. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Palungeng Gellang Kab. Barru dan lulus pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Cilellang Kab. Barru pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Madello Barru pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Selama menempuh perkuliahan penulis pernah bergabung di organisasi kampus diantaranya: Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) STAIN Parepare dan *Ittihaadu Thalabah al Lughah al 'Arabiyyah* (ITHLA') dan aktif mengikuti seminar kampus. Saat ini, penulis sementara dalam proses penyelesaian studi Program S1 di Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Menulis skripsi dengan judul “Penerapan Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kab. Barru”